

KETERSEDIAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DI TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN NGAMPILAN YOGYAKARTA

THE AVAILABILITY OF EDUCATIONAL TOYS IN KINDERGARTEN

Oleh: lilis rahmawati, pg paud fip uny
lilisrahmawati26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan alat permainan edukatif di TK Se-Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta yang meliputi jenis dan jumlah keseluruhan alat permainan edukatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei dan teknik pengumpulan data observasi, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah TK Se-Kecamatan Ngampilan yang berjumlah 8 sekolah. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah alat permainan edukatif di TK Se-Kecamatan Ngampilan khususnya alat permainan edukatif *indoor* berjumlah 632 jenis (di bawah standar jenis *Preschool Materials Guide*) dengan rincian 471 macam APE buatan pabrik, 63 macam APE buatan guru, 36 APE buatan anak, dan 62 APE kategori khusus. Alat permainan edukatif yang melebihi kapasitas standar jumlah alat permainan edukatif yaitu *puzzle* dan balok. Alat permainan edukatif yang belum memenuhi standar jumlah alat permainan edukatif yaitu kendaraan untuk bermain pasir, tongkat gelembung, miniatur orang dengan gangguan fisik, dan papan cerita *flanel*.

Kata kunci: jumlah, jenis, alat permainan edukatif

Abstract

This research aims to recognize the availability of educational toys in kindergarten sub district Ngampilan, Yogyakarta which includes types of and numbers of educational toys. This research used survey methodology under descriptive quantitative, and techniques data collection by observation, and documentation. A population of this research was kindergarten sub district Ngampilan consisted of eight schools. Technique data analysis using a technique analysis descriptive statistics quantitative. The result of this research appearances that the numbers of educational toys in kindergarten sub district Ngampilan especially an indoor educational toys were 632 kinds (under standard of preschool materials guide) with details 471 kind of an artificial plant, 63 kind of artificial teachers, 36 kind of artificial children, and 62 kind of special category. An educational toys over the standard capacity the number of an educational toys, as puzzle and block. An educational toys have not fulfilled the standard number of an educational toys of them are vehicles to play sand, a stick bubble, miniature people with a physical disturbance, and flannel board story.

Keywords: number of types educational toys

PENDAHULUAN

Berdasarkan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*, pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*). Pengembangan potensi tersebut bertujuan untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokratis yang sesuai dengan

tingkat perkembangan dan kebutuhan anak (Sumantri, 2005: 8). Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan otak manusia harus dirangsang sebanyak mungkin melalui semua alat indera yang ada. Minimnya rangsangan dimaksud dapat menyebabkan mengecilnya jaringan organ otak sebagai akibat dari menurunnya jaringan fungsi otak. Kegiatan perangsangan ini harus dilakukan sejak dini

dengan memanfaatkan alat-alat permainan edukatif. tepat dengan alat permainan edukatif yang tepat diharapkan dapat memunculkan potensi atau bakat anak, seperti bakat musik, matematika, seni lukis, seni tari, olah raga, dan lain-lain. Anak belajar di mulai dari objek nyata, maka dari itu agar bermain anak lebih bermakna dan hasilnya baik harus ditunjang dengan atau alat permainan yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Badru Zaman, 2011: 3).

Seperti yang telah diketahui bahwa anak belajar melalui bermain. Hal ini di perkuat dengan pendapat organisasi guru TRUCE yang mngatakan bahwa:

Play is essential to early learning; children need to be actively involved in their play in order to develop basic learning skills. Doctors and teachers say it's how your young child learns about herself and her world.

Pendapat tersebut menyebutkan bahwa bermain merupakan hal yang penting dalam pembelajran anak usia dini, anak secara aktif bermain untuk mengembangkan dasar kemampuan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di beberapa TK, alat permainan edukatif yang diberikan atas bantuan pemerintah berupa alat permainan yang kurang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, di beberapa TK peneliti menemui bahwa alat permainan yang dibeli oleh lembaga hanya berperan sebagai pajangan dan belum digunakan sebagaimana mestinya. Alat permainan yang dibeli tersebut juga seringkali sulit dipadukan dengan tema pembelajaran yang berlangsung sehingga kurang dapat mendukung proses pembelajaran.

Jumlah APE harus mempertimbangkan jumlah anak dan usianya. Sebab alat permainan edukatif yang terlalu sedikit akan berakibat pada pertikaian antar anak karena berebut mainan (Suyadi, 2011: 196). Seperti pendapat Herman T. Knopf dan Kerrie L. Welsh (2010: 13) yang mengungkapkan bahwa *puzzle* yang tersedia di dalam satu TK seharusnya memiliki minimal 6-26 buah *puzzle*, untuk balok kayu yang harusnya dimiliki sebanyak 1 set balok yang terdiri dari 200-300 balok dengan jenis bentuk dan ukuran yang berbeda. Jumlah alat permainan edukatif yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada siswa untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan minatnya untuk beraktivitas, mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Jumlah alat permainan yang terlalu sedikit akan memicu terjadinya pertikaian antar anak seperti berebut mainan, serta jenis permainan yang terlalu monoton akan membuat pembelajaran juga akan menjadi monoton.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di beberapa TK, alat permainan edukatif yang diberikan atas bantuan pemerintah berupa alat permainan, kurang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, di beberapa TK peneliti menemui bahwa alat permainan yang dibeli oleh lembaga hanya berperan sebagai pajangan dan belum digunakan sebagaimana mestinya. Alat permainan yang dibeli tersebut juga seringkali sulit dipadukan dengan tema pembelajaran yang berlangsung sehingga kurang dapat mendukung

proses pembelajaran. Sebagian APE sudah memenuhi kategori jumlah dan jenis APE, contohnya terdapat TK yang memiliki APE jenis *puzzle* sebanyak 54 buah, jumlah tersebut melebihi sarana yang seharusnya dimiliki. Namun begitu, kepemilikan jenis APE selain *puzzle* belum memenuhi pedoman *Preschool Materials Guide* yang dikemukakan oleh Herman T. Knopf dan Kerrie L. Welsh.

Terdapat fenomena yang riil terjadi di TK pada saat ini. Banyak alat peraga dan permainan yang tersimpan rapi di almari, tetapi sebagian tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan. Sebagian TK memberikan kesempatan kepada anak untuk memanfaatkan sendiri alat tersebut, sehingga proses penggunaan menjadi kurang optimal (Tadkiroatun Musfiroh, 2012: 12). Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah mengalokasikan dana senilai 1,4 Triliun untuk bantuan operasional PAUD. Anggaran tersebut akan disalurkan ke masing-masing PAUD seluruh tanah air dengan jumlah Rp 9 juta pertahun untuk anggaran Paud 2016 mendatang. Namun tidak menutupi kemungkinan akan ada penambahan di tahun berikutnya (Maria Fatima Bona dalam Berita Satu, 2015). Adanya dana tersebut diharapkan TK yang belum memiliki sarana termasuk di dalamnya APE yang lengkap dapat melengkapinya.

Dalam penelitian ini, alat permainan edukatif yang diteliti adalah alat permainan edukatif yang digunakan di dalam ruangan atau APE *indoor*. Jenis dan jumlah didasarkan pada klasifikasi jenis alat permainan edukatif

berdasarkan pembuatnya yaitu APE buatan pabrik, APE buatan guru, dan APE buatan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan menggunakan informasi-informasi secara apa adanya, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat populasi daerah tertentu (Mahmud, 2011: 100). Jenis metode penelitian yang digunakan adalah berupa metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil (Sugiyono, 2007: 82).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh TK di Kecamatan Ngampilan yang terdiri dari 8 TK yang diantaranya adalah TK ABA Gendingan, TK ABA Suronatan, TK ABA Notoprajan, TK ABA Purwodiningrtan, TK ABA Nur 'aini, TK ABA Ngadiwinatan, TK Kemala Bhayangkari 04, serta TK TK Patuk. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan Februari hingga Maret 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TK Se-Kecamatan Ngampilan Ngampilan, Kota Yogyakarta yang berjumlah 8 Sekolah. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Jumlah populasi sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti

mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu semua TK yang berada di Kecamatan Ngampilan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang ketersediaan alat permainan edukatif pendidikan TK Se-Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis sebelumnya tentang apa yang diamati, dikarenakan peneliti telah mengetahui variabel apa yang akan diamati yaitu tentang alat permainan edukatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Pupuh Faturahman, 2011: 183). Teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang jelasan bisa dilihat kembali data aslinya. Dokumen yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data berupa data inventaris sekolah.

Instrumen Penelitian

Lembar observasi jenis dan jumlah alat permainan edukatif disusun disesuaikan berdasarkan materi klasifikasi alat permainan edukatif berdasarkan pembuatnya yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Berdasarkan lembar observasi diketahui jenis dan jumlah alat permainan edukatif permainan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan adalah statistik yang tingkat pekerjaan mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai gejala, peristiwa, atau keadaan (Anas Sudijono, 2003: 4). Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian didiskripsikan pada masing-masing sekolah mengenai jenis dan jumlah alat permainan edukatif, Data disajikan dengan tabel, dan diagram. Data jumlah alat permainan edukatif kemudian akan dibandingkan dengan standar jumlah alat permainan edukatif menurut Herman T. Knopf & Kerrie L. Welsh (2010: 8).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R : skor mentah
- SM : skor maksimum
- 100 : bilangan tetap

Hasil perolehan data yang telah dihitung menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuan dari pengkategorian adalah untuk mengetahui tingkat pemenuhan jumlah alat permainan edukatif. Kategori yang digunakan dibuat dengan memodifikasi dan mengacu pada pendapat Acep Yoni (2010: 176) yaitu dengan menginterpretasikan ke dalam empat tingkatan yaitu:

Tabel 1. Kategori Pemenuhan Jumlah Alat Permainan Edukatif di Taman Kanak-Kanak

No	Jumlah Skor	Kategori
1	76%-100%	Sangat Memenuhi
2	51%-75%	Memenuhi
3	26%-50%	Cukup Memenuhi
4	0-25%	Kurang Memenuhi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Jumlah dan Jenis Ketersediaan Alat Permainan Edukatif

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi inventarasi APE sekolah menunjukkan bahwa terdapat jumlah alat permainan edukatif yang sangat beragam. Hasil penelitian meliputi jumlah alat permainan edukatif. Hasil dari penelitian dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Jenis Alat Permainan Edukatif di TK Se -Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta

No	Pembuat APE	Sekolah								Jml
		TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	TK6	TK7	TK8	
1.	Pabrik	27	32	41	69	27	37	46	192	471
2.	Guru	-	4	5	4	9	10	3	28	63
3.	Anak	1	3	8	4	9	6	1	4	36
4.	Khusus	-	1	-	-	-	-	-	61	62
Total		28	40	54	77	42	53	50	224	632

Keterangan:

- TK 1 = TK ABA Notoprajan
- TK 5 = TK ABA Gendingan
- TK 2 = TK Kemala Bhayangkari
- TK 6 = TK ABA Ngadiwinatan
- TK 3 = TK ABA Purwodiningratan
- TK 7 = TK RK Patuk
- TK 4 = TK ABA Suronatan
- TK 8 = TK ABA Nur'aini

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah alat permainan edukatif yang dimiliki setiap TK berbeda-beda. Sekolah yang memiliki jumlah alat permainan edukatif terbanyak adalah

TK ABA Nur'aini dengan jumlah 224 jenis jenis yang terdiri dari 192 APE buatan pabrik, 28 APE buatan guru dan 4 APE buatan anak serta APE jenis khusus 61 sebanyak jenis, sedangkan yang memiliki jumlah alat permainan edukatif yang paling sedikit adalah TK ABA Notoprajan yaitu berjumlah 27 jenis yang terdiri dari 26 APE buatan pabrik, dan 1 APE buatan anak. Jumlah keseluruhan alat permainan edukatif di TK se-Kecamatan Ngampilan adalah 632 jenis dengan rincian 471 APE buatan pabrik, 63 APE buatan guru, 36 APE buatan anak, dan 62 jenis APE kategori khusus.

Jenis alat permainan edukatif yang masih sedikit dimiliki oleh semua TK Se-Kecamatan Ngampilan adalah APE buatan anak dengan total 36 jenis APE. Jenis alat permainan yang paling banyak dimiliki adalah APE buatan pabrik, hal ini berlaku pada semua TK di Kecamatan Ngampilan dengan total 471 macam. Alat permainan yang belum dimiliki oleh setiap TK adalah APE kategori khusus yaitu alat permainan edukatif yang meliputi alat permainan yang memanfaatkan benda-benda dari alam serta benda yang sebelumnya belum dimanfaatkan sebagai alat permainan edukatif. Alat permainan kategori khusus antara lain ialah batu kerikil, kulit jagung, bunga kering, biji buah-buahan, kulit salak, tutup botol, dan lain sebagainya.

2. Standar Jenis dan Jumlah APE

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil penelitian yang beragam pada setiap subjek penelitian. Terdapat beberapa alat permainan edukatif yang seharusnya tersedia oleh Herman T. Knopf & Kerrie L. Welsh tidak terdapat di TK se-Kecamatan Ngampilan. Terdapat beberapa alat permainan edukatif yang

belum dimiliki atau berada dalam kategori belum memenuhi standar jumlah APE oleh seluruh TK di Kecamatan Ngampilan. Alat permainan tersebut diantaranya papan cerita flanel, miniatur manusia dengan gangguan fisik, tongkat gelembung, skop, kendaraan untuk bermain pasir, dan lain-lain.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Jenis dan Jumlah APE Herman T. Knopf & Kerrie L. Welsh

No	Nama	Kuantitas	TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	TK 5	TK 6	TK 7	TK 8
1	Balok (kayu) (200-300 bh)	1 set	1 set	5 set	3 set	6 set	6 set	1 set	3 set	10 set
2	Minuman anggur kelabu (multi-titik) (4-5 buah)	1 set	1 set	-	-	2 set	-	3 set	-	-
3	Minuman pedas (multi-titik) (4-5 bh)	1 set	-	-	-	3 set	-	6 set	-	-
4	Minuman orang dengan gangguan fisik	1 set (4-5 buah)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mobil (4-6 mobil)	1 set	-	1 bh	3 bh	-	-	-	5 bh	-
6	Truk (4-6 truk)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Minuman bucan (bukan, kebun, (anak, tomat, alpukat) besar dan / atau kecil)	2 atau 4 set	1 set	-	-	1 set	1 set	3 set	3 set	10 set
8	Minuman kendaraan umum atau angkutan (4-6 kendaraan)	1 set	-	-	-	2 set	-	-	-	-
9	Dinosaurus (4-10)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tongkat roda busa & silikon (1 silikon)	1	-	-	-	-	-	-	-	2 bh
11	Piring dan gelas (1 bh untuk orang anak)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	1 set
12	Sendok kayu plastik (100 anak)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	1 set
13	Por & panci (satu panci besar, satu panci kecil, satu penggorengan)	1 set	-	-	-	2 set	-	-	-	1 set
14	Peralatan memasak (4-5 buah)	1 set	-	-	-	3 set	-	1 set	3 set	8 set
15	Cermin (satu pecah)	1 bh	-	-	-	-	-	-	-	1 bh
16	Minuman makanan / makanan mainan	1 set	2 bh	-	-	3 set	3 set	-	1 set	1 set
17	Kotakan	5 bh	-	-	-	-	-	-	-	10 bh
18	Telepon mainan	1-2 bh	-	-	-	-	-	-	-	2 bh
19	Seritka mainan & papan seritka	1 bh	-	-	-	-	-	-	1 bh	1 bh
20	Kursi tinggi kayu (bonetka)	1 bh	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Alat playdough (satu rol kayu adonan & cetakan roti) (menyebut 1 alat per anak)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	1 set
22	Nampan untuk klasifikasi benda	2 bh	-	-	-	1 bh	-	-	-	2 bh
23	Papan pasir 25 lubang	4 bh	-	-	-	2 bh	-	-	5 set	-
24	Pasir bulet besar - 100	1 boks	-	3 bh	-	-	-	-	-	-
25	Pasir bulet	1bh	-	1 bh	-	5 bh	-	1 bh	4 bh	2 bh
26	Pasir kayu (berbagai macam) berbagai komoditas (4-25 buah) termasuk pasir leleh	6 bh	16 bh	22 bh	41 bh	76 bh	83 bh	21 bh	56 bh	56 bh
27	Pasir berwarna	1 set	-	1 bh	-	21 bh	-	-	-	7 bh
28	Permainan domino	1 set	1 set	-	-	-	-	-	-	2 set
29	Permainan lonceng memori atau lonceng	2 bh	-	1 bh	-	5 bh	-	-	1 bh	4 bh
30	Pasir kasar	1-2 bh	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Kardus warna	1 set	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Kardus pembau	1 set	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Kardus warna	1 bh	-	-	-	1 bh	-	-	-	-
34	Papan flanel	1 bh	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Papan warna flanel	2-3 bh	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Madu besar	2-3 bh	-	-	-	-	-	-	-	-
37	Bonetka berbagai macam (keluarga, hewan, masyarakat pembantu, dll)	4-6 bh	4 bh	7 bh	-	13 bh	8 bh	17 bh	1 bh	9 bh
38	Sendok besar, sendok, dan / atau sendok (sundalnya 2 anak)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Saringan	2 bh	-	-	-	-	-	-	-	6 bh
40	Corong (1 per anak)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Cetakan (2 per anak)	1 set	-	-	-	1 set	-	-	-	2 set
42	Kendaraan untuk bermain pasir (1 per anak)	1 bh	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Gelembung tongkat (1 per anak)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	-
44	Instrumen musik (1 instrumen / anak)	1 set	-	-	-	-	-	3 bh	-	11 bh
45	30/tephone	1 bh	-	-	1 bh	3 bh	-	-	-	-
46	Tambahan tongkat irama, lonceng, shaker, atau drum	5-10 bh	6 bh	17 bh	6 bh	4 bh	11 bh	10 bh	7 bh	15 bh
47	Aksesoris mainan	1 bh anak	-	-	-	-	7 bh	-	-	5 bh
48	Sendok besar, sendok, dan / atau sendok (sundalnya 2 anak)	1 set	-	-	-	-	-	-	-	-

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapakah ketersediaan alat permainan edukatif di TK se-Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. Sekolah pada umumnya mengalami permasalahan dalam penggunaan, serta perawatan alat permainan edukatif. Menurut Suyadi (2011: 195), pengelolaan alat permainan edukatif yang baik akan membuat anak senang bermain dan betah untuk menyelesaikan berbagai permainannya.

Alat permainan edukatif yang telah digunakan sering kali tidak diletakkan atau ditata kembali seperti semula sehingga beberapa alat permainan edukatif rusak atau tidak lengkap lagi. Terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi (Depdiknas, 2008: 42). Mengacu pada prinsip tersebut diatas maka seharusnya alat permainan edukatif yang tersedia di Taman Kanak-kanak dapat dipergunakan oleh anak untuk membantu tahap perkembangan dan belajar anak sesuai dengan pengertian alat permainan edukatif itu sendiri yang dijelaskan oleh Direktorat PAUD (2002: 4) bahwa alat permainan edukatif merupakan Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai atau media bermain oleh anak yang mengandung nilai pendidikan (nilai edukatif) dan dapat mengembangkan potensi anak. Berdasarkan hasil penelitian ditemui hanya terdapat beberapa TK yang menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi seperti TK ABA Nur ‘Aini dan TK ABA Gendingan. Jumlah jenis alat permainan edukatif yang tersedia di TK se-Kecamatan Ngampilan berada di bawah standar *Preschool Materials Guide*, jumlah yang seharusnya dimiliki ialah 680 jenis sedangkan APE yang tersedia di TK se-Kecamatan Ngampilan baru berjumlah 632 jenis saja.

Mayoritas TK masih menyimpan baik beberapa atau banyak dari alat permainan edukatif yang tersedia di lemari kantor. Hal ini berlawanan dengan tujuan dari disediakannya alat permainan edukatif yaitu untuk memperjelas materi yang diberikan, dan memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai

aspek perkembangannya (Badru Zaman, 2006: 4). Ketersediaan alat permainan edukatif di TK se-Kecamatan Ngampilan telah mencukupi apabila dibandingkan dengan teori dari Herman T. Knopf & Kerrie L. Welsh, walaupun di salah satu TK yaitu TK ABA Notoprajan memiliki jenis alat permainan edukatif yang tergolong sedikit. Alat permainan edukatif yang dimiliki sekolah seharusnya dapat mencukupi. Sebab alat permainan edukatif yang terlalu sedikit akan berakibat pada pertikaian antar anak karena berebut mainan (Suyadi, 2011:196).

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa TK yang memiliki APE terlengkap serta jenis dan jumlah paling banyak adalah TK ABA Nur'aini dengan jumlah 224 jenis APE. Adapun APE yang terdapat di TK ABA Nur'aini yang tidak terdaftar dalam teori dari Herman T. Knopf & Kerrie L. Welsh adalah APE buatan guru seperti makram, skrebel, papan maju terus pantang mundur, berbagai jenis APE kategori khusus seperti kulit kacang, kerang, dan lain sebagainya. Apabila dibandingkan dengan teori dari Herman T. Knopf & Kerrie L. Welsh terdapat alat permainan edukatif yang melebihi kapasitas standar jumlah alat permainan edukatif, seperti *puzzle* dan balok. Namun, banyak diantara alat permainan edukatif yang berada dalam kategori belum memenuhi standar jumlah alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif yang belum memenuhi standar jumlah alat permainan edukatif diantaranya adalah kendaraan untuk bermain pasir, tongkat gelembung, miniatur orang dengan gangguan fisik, dan papan cerita flanel. Ketimpangan jumlah pada beberapa jenis APE ini mengurangi keefisienan penggunaan dana lembaga dalam pengadaan APE. Kelebihan

jumlah APE pada jenis APE tertentu seharusnya dapat digunakan untuk memenuhi jenis APE yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan alat permainan edukatif di TK Se-Kecamatan Ngampilan khususnya alat permainan edukatif *indoor* berjumlah 632 jenis (*di bawah standar Preschool Materials Guide*) dengan rincian 471 macam APE buatan pabrik, 63 macam APE buatan guru, 36 macam APE buatan anak, dan 62 macam APE kategori khusus jumlah tersebut sangat bervariasi dan dapat memenuhi kebutuhan APE dalam pembelajaran di TK Kecamatan Ngampilan. Alat permainan edukatif yang melebihi kapasitas standar jumlah alat permainan edukatif, seperti *puzzle* dan balok. Alat permainan edukatif yang belum memenuhi standar jumlah alat permainan edukatif diantaranya adalah kendaraan untuk bermain pasir, tongkat gelembung, miniatur orang dengan gangguan fisik, dan papan cerita flanel.

Saran

Berdasarkan pada analisis data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga untuk membantu mengembangkan kemampuan anak secara optimal diperlukan alat permainan edukatif yang memadai, oleh karena itu hasil penelitian ini dapat memberi masukan sekaligus referensi jenis alat permainan edukatif. Lembaga dapat merujuk dan

mempertimbangkan daftar APE dalam teori Herman T. Knopf & Kerrie L. Welsh dalam pemilihan, pembuatan, atau pemebelian alat permainan edukatif kedepannya.

2. Bagi Guru TK Se-Kecamatan Ngampilan penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan perawatan alat permainan edukatif khususnya bagi sekolah yang belum banyak memiliki variasi alat permainan edukatif.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk dikembangkan dalam instrument penelitian dan populasi yang lebih luas, mungkin dikembangkan menjadi satu kabupaten dalam tempat dan kondisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

Anas Sudijono. (1995). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Badru Zaman. (2011). *Pengembangan alat permainan edukatif di lembaga pendidikan anak usia dini (Paud)*. Diunduh melalui <http://badruzaman.staf.upi.edu/files/2011/12/materi-media-paud-upi.pdf> pada tanggal 10 Januari 2016.

Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar anak untuk anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Permen 58 tahun 2009*. Direktorat Jendral

Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan TK SD.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Administrasi dan pengelolaan sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas.

Harun Rasyid, dkk. (2012). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media.

Knopf, Herman T. & Welsh Kerrie L. (2010). *Preschool materials guide*. Carolina: Child Development Research Center, University of South Carolina.

Mahmud. (2011). *Metodelogi penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Maria Fatima Bona. (2015). *Pemerintah Anggarkan Dana 1,4 Triliun untuk PAUD* dalam Berita Satu yang diunduh dari <http://www.beritasatu.com/pendidikan/312223-pemerintah-anggarkan-dana-14-triliun-untukpaud.html> dipublikasikan pada tanggal 06 Oktober 2015 pukul 05:34.

Nana Syaodih. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pupuh Fathurahman. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2012). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan AUD*. Jakarta: Depdiknas.

Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tadkiroatun Musfiroh. (2012). *Sarana pendidikan*. Diunduh melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/sarana%20PENDIDIKAN.pdf> pada tanggal 23 Oktober 2015.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.